



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

### MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS II SDN SUDIRMAN IV

Irma Qurniati<sup>1</sup>, Hartoto<sup>2</sup>, Marinem<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [Irmaqurniati25@gmail.com](mailto:Irmaqurniati25@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [hatoto@unm.co.id](mailto:hatoto@unm.co.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Sudirman IV /email: [marinem53@guru.sd.belajar.id](mailto:marinem53@guru.sd.belajar.id)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca melalui penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas II SDN Sudirman IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca melalui penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas II SDN Sudirman IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sudirman IV tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) skala, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian, siswa kelas II mampu meningkatkan keterampilan membaca di SDN Sudirman IV melalui penggunaan media gambar berseri melalui langkah-langkah mengamati media gambar berseri, mendengarkan dan membaca paragraf, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengarahkan perhatian mereka terhadap pembelajaran. Pada pra tindakan, persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 0%. Pada siklus I peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 47,62%. Pada siklus II peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 80,95%.

---

**Keywords:**

*Minat baca, Media gambar berseri*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah memungkinkan masyarakat mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Proses pencarian informasi yang paling efektif dan sederhana adalah kegiatan membaca. Dengan kata lain, perkembangan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Orang yang gemar membaca mendapatkan wawasan baru, sehingga semakin meningkatkan kecerdasannya dan lebih mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Oleh karena itu, aktivitas membaca merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Pada dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebagian besar pemerolehan ilmu dan pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Keberhasilan studi siswa akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa (Nurgiantoro 2012:368).

Kebiasaan membaca sebaiknya perlu diberikan dan ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, terutama pada anak-anak yang menginjak usia sekolah dasar (usia 7-12 tahun). Pada usia sekolah dasar inilah kemampuan bahasa anak terus tumbuh. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Oleh karena itu, pada saat usia inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Apabila dalam masa ini anak ditanamkan pentingnya membaca, kemungkinan anak tersebut akan memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan membaca agar anak terbiasa menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Belajar membaca membutuhkan suatu usaha yang terus-menerus. Dengan demikian, belajar membaca merupakan tahap awal yang membutuhkan frekuensi latihan secara terus menerus untuk menanamkan pentingnya kegiatan membaca kepada anak.

Menurut Dalman (2014: 5), membaca juga merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini, membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna dan informasi yang ada dalam tulisan. Semua bidang studi di Sekolah Dasar menyajikan materi dan informasi kepada siswa dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan membaca agar informasi yang ada dalam materi bidang studi tersebut dapat mereka pahami dan kuasai. Dengan menguasai semua bidang studi, siswa memiliki bekal berupa pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Selain itu, pengetahuan dari semua bidang studi yang dikuasai dapat digunakan oleh siswa guna menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Salah satu faktor untuk meningkatkan kegiatan membaca adalah minat. Menurut Sukardi (Susanto, 2015: 57), minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Rahim (2009: 28), minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan, kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Tanpa adanya minat baca yang ada dalam diri seseorang maka

kegiatan membaca tidak akan menjadi kebutuhan yang penting baginya. Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan. Anak merasa gembira dan senang karena anak tidak dipaksa untuk membaca. Dengan penuh kesadaran, anak akan berusaha lebih giat untuk membaca dan dari sinilah kegiatan membaca terasa lebih bermanfaat. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha memotivasi dan memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa dengan aktivitas belajar bahasa, baik bahasa yang diucapkan, ditulis, maupun dibaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan observasi pada hari Senin 25 maret 2024, yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran di kelas II SDN Sudirman IV terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran di kelas II. Mayoritas siswa hanya menirukan apa yang diucapkan guru ketika diminta membaca materi. Sementara siswa lain lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dan tidak menyimak bacaan di buku pelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada ketertarikan siswa dalam membaca. Secara lebih lanjut berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca, ketika diminta guru membaca materi pada buku pelajaran.

Permasalahan yang ditemukan ketika observasi selanjutnya dikonfirmasi dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas II SDN Sudirman IV Pada Kamis 28 Maret 2024. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai ketertarikan siswa kelas II dalam membaca. Guru menerangkan bahwa hanya 8 siswa yang sangat antusias saat kegiatan membaca di kelas, sedangkan siswa lain tidak terlalu tertarik pada kegiatan membaca saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya media membaca yang digunakan dalam pembelajaran. Guru hanya dapat menggunakan media konvensional berupa buku cetak dalam kegiatan membaca.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II SD Sudirman IV yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan alat penyalur pesan kepada siswa. Media merupakan sarana dan perantara untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Dengan media pembelajaran peran guru akan berubah, yang semula sebagai penyaji pesan berubah menjadi pengelola kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif juga mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa yaitu media gambar berseri. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Pada dasarnya gambar berseri adalah suatu kesatuan yang terdiri atas gambar dan berseri. Media gambar berseri adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi secara berturut-turut baik berupa tiruan orang, binatang, maupun tumbuhan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Penerjemahan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sangat tergantung pada kemampuan imajinasi siswa. Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali oleh anak yang kurang

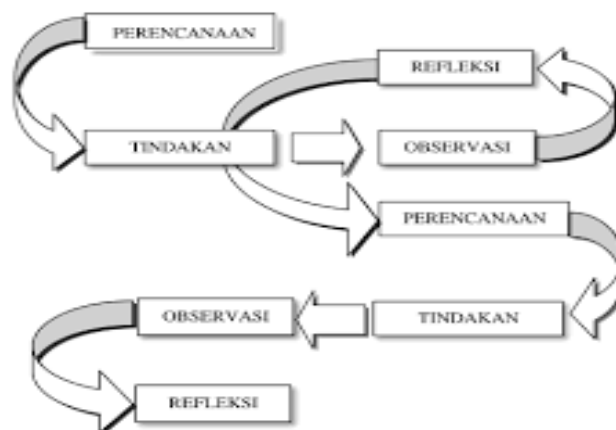
cerdas pastilah kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang. Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

Dapat disimpulkan bahwa gambar seri di sini adalah gambar yang dapat menarik ketertarikan siswa, cara penyampaianya mudah serta tidak membutuhkan biaya yang mahal. Gambar berseri berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema gambar berseri yang diperlihatkan. Gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/ peristiwa. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis atau mengarang. Dengan mengamati gambar yang dibentangkan didalam kelas diharapkan para siswa memperoleh konsep tertentu sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Kemudian pada langkah selanjutnya siswa diminta menuangkan kembali menjadi sebuah karangan dalam tulisan.

Melihat berbagai masalah yang telah diuraikan di atas khususnya rendahnya minat membaca, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca yaitu menggunakan media gambar berseri pada kegiatan pembelajaran siswa kelas II SD Sudirman IV

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Siklus Kemmis dan Mc. Taggart

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas II SDN Sudirman IV Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin 1 April 2024, Selasa, 2 April 2024 dan Hari Kamis 4 April 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat serta wali kelas II yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kegiatan tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala dan lembar observasi. Skala digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat membaca siswa setelah menggunakan media gambar berseri. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini diberikan pada akhir pertemuan ketiga setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan membaca siswa

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran membaca, diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran membaca, karena siswa hanya diminta untuk membaca secara mandiri buku pelajaran yang telah disediakan. Guru kurang memberikan bimbingan pada siswa saat pelajaran membaca. Hal ini menyebabkan siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain daripada menyimak bacaan guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya saat pelajaran membaca. Selain itu, media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan buku pelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dampaknya, siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca semakin bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran membaca.

Pada penelitian ini dilakukan siklus I menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilihat dari perhatian dan aktivitas siswa. Dengan demikian, diharapkan minat membaca siswa kelas II SDN Sudirman IV dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I jumlah siswa yang sudah mencapai minimal mencapai predikat sangat baik dan 6 siswa (28,57%) mencapai predikat baik. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I sebesar 47,62%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 47,62%. Persentase siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa, sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya

Pada siklus II, penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Selain itu, minat membaca siswa kelas II SDN Sudirman IV dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar berseri. Pada siklus I jumlah siswa yang sudah mencapai minimal predikat baik sebanyak 10 siswa (47,62%). Pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai minimal predikat baik. Sebanyak 17 siswa (80,95%) dengan rincian 7 siswa (33,33%) mencapai predikat sangat baik dan 10 siswa (47,62%) mencapai predikat baik. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I sebesar 47,62%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 47,62%. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus II sebesar 80,95%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 80,95%.

Penelitian pada siklus II terdapat 80,95% siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik. Hal ini menunjukkan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa, sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Tindakan yang diterapkan guru pada penelitian untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan menerapkan media gambar berseri. Bahan bacaan berbantuan gambar berseri selain menarik perhatian siswa, juga dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga muncul kesenangan dalam membaca ketika memahami isi dari bacaan tersebut.

Penggunaan gambar berseri pada penelitian ini memiliki fungsi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Disamping itu, penggunaan gambar berseri juga memiliki berbagai fungsi pendukung minat membaca. Sebagaimana disampaikan Nawangwulan (2000) fungsi gambar berseri antara lain: 1)menambahkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis; 2) menumbuhkan daya cipta dengan merangkaikan kata-kata menjadi suatu karangan; 3) menginformasikan kepada siswa tentang objek, kejadian dan hubungan antar kejadian; 4) melatih siswa mengatur alur cerita; 5) memudahkan siswa mengembangkan cerita; 6) melatih penguasaan kosakata; 7) melatih penguasaan kalimat.

Berdasarkan berbagai pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat dimaknai bahwa penggunaan media gambar berseri pada bahan bacaan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Gambar berseri dapat menarik perhatian, memudahkan memahami bacaan dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca sehingga menimbulkan kesenangan bagi siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya minat baca yang dimiliki siswa. Tingginya minat baca siswa juga dapat memaksimalkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian melalui gambar berseri yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan hanya 0% pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai 47,62%, dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 80,95%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Dwi Sunar,P. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grou
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Prasetyono, D. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta
- Ruslan, R. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Jurnal Pendidikan Universitas PGRI Palembang. From <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2633/2442>.